



Implementasi Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Implementation of the Teacher Code of Ethics in the Learning Process in Early Childhood Education Units

Syabrina Diwani¹, Regina Br Sinulingga², Enjelina Hutagalung³, Rista Dwi Putri Mahulae⁴, Aman Simaremre⁵, Michael Yudha Pratama⁶

Universitas Negeri Medan

Email: diwanisyabrina@gmail.com, reginasinulingga21@gmail.com, enjelinagalung321@gmail.com, ristadwiputrimahulae03@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 03-06-2026

Revised : 05-06-2026

Accepted : 07-06-2026

Published : 09-06-2026

Abstract

The teacher's code of ethics is a set of moral principles and professional guidelines that govern educators' conduct in carrying out their duties. This study aims to describe the implementation of the teacher's code of ethics in the teaching and learning process at an early childhood education (PAUD) unit, focusing on professional attitudes, social interactions, and commitment to duties. Using a qualitative descriptive method with direct observation, this study involved one teacher at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan as the research informant. The results show that the implementation of the teacher's code of ethics has been carried out well, reflected in the teacher's disciplined, responsible, and professional conduct in interacting with students, colleagues, and parents. One challenge identified was maintaining overall classroom order. In conclusion, consistent application of the teacher's code of ethics contributes significantly to creating a comfortable and conducive learning environment for early childhood development.

Keywords: *Teacher's Code of Ethics; Professional Conduct; Teaching and Learning*

Abstrak

Kode etik guru merupakan seperangkat prinsip moral dan pedoman profesional yang mengatur perilaku pendidik dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kode etik guru dalam kegiatan belajar mengajar di satuan PAUD, dengan fokus pada sikap profesional, interaksi sosial, dan komitmen terhadap tugas. Menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, penelitian ini melibatkan seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan sebagai informan penelitian. Hasil menunjukkan bahwa implementasi kode etik guru telah berjalan dengan baik, tercermin dari sikap guru yang disiplin, bertanggung jawab, dan profesional dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, maupun orang tua. Tantangan yang ditemukan adalah menjaga ketertiban kelas secara menyeluruh. Disimpulkan bahwa penerapan kode etik guru secara konsisten berkontribusi signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: *Kode Etik Guru; Perilaku Profesional; Pengajaran dan Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan, khususnya pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan cara berinteraksi dengan peserta didik. Oleh karena



itu, penerapan kode etik guru menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran yang baik dan profesional.

Menurut Haddadul Ilmi Harahap, kode etik guru merupakan seperangkat prinsip moral dan nilai etika yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan profesi keguruan. Kode etik berfungsi untuk mengarahkan sikap dan perilaku guru agar mampu melaksanakan tugas secara profesional, menghormati hak peserta didik, serta membangun hubungan yang baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penerapan kode etik memiliki hubungan yang erat dengan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Penerapan kode etik pada satuan PAUD memiliki peran yang sangat penting karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap dan perilaku guru selama proses pembelajaran dapat memengaruhi perkembangan karakter, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, serta komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan peserta didik.

Namun, dalam praktiknya penerapan kode etik guru di lingkungan PAUD masih perlu diperhatikan agar dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Masih ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas, interaksi dengan peserta didik, serta penerapan sikap profesional guru memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi kode etik guru dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan kode etik guru dalam mendukung profesionalisme pendidik serta menciptakan proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan memahami implementasi kode etik guru dalam proses pembelajaran pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada sikap, perilaku, interaksi sosial, serta profesionalisme guru dalam menerapkan kode etik profesinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi secara langsung terhadap guru PAUD selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kode etik profesi guru. Melalui teknik observasi tersebut, peneliti memperoleh data mengenai penerapan kode etik guru dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu NY selaku guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung guru dalam proses pembelajaran serta penerapan kode etik profesi di lingkungan sekolah.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi: (1) hubungan guru dengan peserta didik, (2) hubungan guru dengan sesama guru, (3) penampilan dan perilaku profesional guru, (4) hubungan guru dengan orang tua peserta didik, dan (5) komitmen guru terhadap tugas profesinya.



Kelima aspek tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi kode etik guru dalam proses pembelajaran pada satuan PAUD.

Data yang diperoleh melalui hasil observasi kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan aspek yang diamati. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai implementasi kode etik guru dalam proses pembelajaran pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan, implementasi kode etik guru secara umum telah dikategorikan baik. Namun, hasil studi ini memunculkan beberapa catatan kritis yang perlu dibahas melalui integrasi teoretis sebagai berikut:

1. Hubungan Guru dengan Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan Ibu NY secara konsisten menampilkan tutur kata yang santun, ekspresi ramah, serta kepekaan tinggi dalam memotivasi anak yang mengalami hambatan belajar. Hal ini merefleksikan pemenuhan aspek kasih sayang sebagai fondasi utama kode etik. Secara teoretis, sikap inklusif dan suportif guru ini selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh Fauzi (2018) mengenai pentingnya pembentukan rapport (hubungan saling percaya) antara guru dan anak usia dini untuk merangsang rasa aman psikologis anak. Ketika anak merasa dihargai melalui pujian dan motivasi, konsep diri (self-concept) positif mereka akan berkembang dengan baik. Namun, ditemukan fakta bahwa pada momen tertentu, konsentrasi guru sempat terfragmentasi pada penanganan satu anak, sehingga mengakibatkan distorsi ketertiban di sudut kelas lain (seperti anak berlarian dan naik ke atas meja). Hal ini menandakan bahwa aspek keadilan distributif (distributive justice) dalam memberikan perhatian yang merata masih mengalami hambatan operasional akibat kendala kontrol ruang kelas.

2. Hubungan Guru dengan Sesama Guru

Dimensi kolegalitas interpersonal antarpendidik di sekolah ini berjalan sangat harmonis. Sikap saling mendukung dalam pembagian beban kerja sekolah dan keterbukaan dalam menerima kritik atau saran dari rekan sejawat tercermin jelas dalam aktivitas harian. Indikator ini sangat sejalan dengan penegasan Mandiri, Adika, dkk. (2023) dalam Etika Profesi Guru, yang menyatakan bahwa soliditas dan iklim kerja yang sehat antarguru adalah prasyarat mutlak bagi terciptanya efektivitas organisasi sekolah. Hubungan kerja yang tidak harmonis tidak hanya merusak kenyamanan lingkungan kerja, tetapi juga mentransfer energi negatif yang secara tidak langsung dapat memengaruhi kualitas pelayanan emosional guru terhadap anak didik di dalam kelas.

3. Penampilan dan Perilaku Profesional

Ibu NY menunjukkan pemenuhan standar kompetensi kepribadian yang kuat melalui kedisiplinan waktu hadir, kepatuhan terhadap regulasi seragam sekolah, serta kesiapan perangkat pembelajaran (bahan ajar dan media) sebelum kelas dimulai. Menurut Ahmad dan Hodsay (2020) dalam Profesi Kependidikan dan Keguruan, performa luar (outward performance) seperti kerapian berpakaian dan ketepatan waktu merupakan bentuk konkret dari bentuk penghormatan guru terhadap profesinya sendiri (self-respect). Kesiapan bahan ajar yang matang sebelum



mengajar juga membuktikan bahwa guru menghargai hak-hak belajar peserta didik, yang merupakan inti dari akuntabilitas publik seorang profesional.

4. Komitmen Guru terhadap Tugasnya

Komitmen teoretis guru ditunjukkan melalui pelaksanaan tugas secara jujur, bertanggung jawab, dan berbasis pada objektivitas pelaporan tumbuh kembang anak kepada orang tua. Motivasi kerja guru didorong oleh rasa kasih sayang tulus terhadap anak, bukan sekadar pemenuhan beban kerja formal atau rasa takut terhadap sanksi birokratis. Kondisi empiris ini memperkuat teori Harahap (2025) yang menyatakan bahwa internalisasi kode etik tingkat tinggi akan mengubah kesadaran guru dari kepatuhan yang bersifat heteronom (karena takut aturan) menjadi kepatuhan otonom (kesadaran moral dari dalam diri).

Meskipun keempat dimensi etika di atas telah dipenuhi dengan baik, tantangan nyata yang krusial adalah kemampuan menjaga ketertiban kelas secara menyeluruh (total classroom management). Ketidakmampuan mengontrol beberapa anak yang bertindak mengganggu kelas (seperti naik ke atas meja) menunjukkan adanya celah dalam penguasaan strategi pengelolaan kelas aktif pada satuan PAUD.

Masalah ketertiban ini jika dibiarkan dapat mengaburkan nilai efektivitas pembelajaran yang diamanatkan dalam kode etik. Pendidik PAUD dituntut tidak hanya memiliki kompetensi kepribadian yang etis, melainkan juga kompetensi pedagogis yang taktis. Sebagaimana disarankan oleh sosiologi pendidikan modern, guru memerlukan penerapan strategi pengawasan yang terstruktur dan dinamis—misalnya dengan metode pembagian fokus visual atau penataan ulang layout kelas yang meminimalkan blind spot (sudut yang tidak terpantau). Oleh karena itu, diperlukan dukungan kelembagaan berupa pelatihan Classroom Management berbasis pemahaman psikologi perkembangan anak usia dini agar guru dapat menyeimbangkan antara sikap asih-asuh dan ketegasan disiplin yang positif.

KESIMPULAN

Implementasi kode etik guru dalam kegiatan belajar mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan telah berjalan dengan baik. Guru menunjukkan profesionalisme yang tinggi: disiplin dalam penyiapan pembelajaran, tepat waktu, berpenampilan rapi, menggunakan bahasa yang santun, serta membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, sesama guru, dan orang tua.

Satu tantangan yang ditemukan adalah pengelolaan ketertiban kelas secara menyeluruh, di mana sebagian anak masih perlu pengawasan yang lebih merata. Ke depannya, strategi pengawasan yang lebih terstruktur serta dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan manajemen kelas akan sangat membantu guru dalam mengatasi tantangan ini. Konsistensi dalam penerapan kode etik terbukti berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi tumbuh kembang anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., & Hodsay, Z. (2020). *Profesi kependidikan dan keguruan*. Universitas Muhammadiyah Palembang.



- Ahmad, Syarwani. Hodsay, Zahrudin. (2020). *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH.
- Budoyo, S., Pratama, P. A., & Sholihah, N. F. (2024). Penegakan Kode Etik Guru dalam Pelaksanaan Tugas Profesi Guru Guna Mewujudkan Sekolah Berbasis Ramah Anak Bagi Guru di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.298>
- Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Keguruan* (Cetakan II). Jember: IAIN Jember Press.
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Fitriatin, N., Itania, I., Khasanah, I. U., & Adriyansyah, M. A. (2023). Pengaruh Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>
- Haddadul Ilmi Harahap. (2025). KODE ETIK GURU SEBAGAI PENDIDIK. *Journal Central Publisher*, 2(8). <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i8.506>
- Ifnaldi, & Andani, F. (2021). *Etika dan Profesi Keguruan* (Cetakan Pertama). Bengkulu: CV. Andhra Grafika.
- Indahyati. Pratama, Fidyah, Arie. (2016). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Mandiri, A., dkk. (2023). Etika profesi guru. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Mandiri, M., Adika, D., dkk. (2023). *Etika Profesi Guru* (Cetakan Pertama). Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Maryanto, M., Budoyo, S., Sumardiyani, L., & Wibisana, Muh. I. N. (2024). Implementasi Kode Etik Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.18127>
- Maryanto, M., Khoiriyah, N., & Purwosaputro, S. (2022). POLITIK HUKUM DALAM PEMBENTUKAN KODE ETIK GURU INDONESIA SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Meta-Yuridis*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/m-y.v5i1.11191>
- Sidiq, U. (2018). *Etika dan Profesi Keguruan* (Cetakan I). Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Syamsiyah, N. E., & Fitriatin, N. (2025). Analisis Implementasi Kode Etik Profesi Guru dalam Proses Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1). <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.898>
- Windarto, W. (2021). KODE ETIK GURU DALAM PENGAPLIKASIAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PAI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(1). <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.420>